

**“PERSEPSI USTAZ TERHADAP BANK SYARIAH”**

**(Studi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Ponorogo)**

**SKRIPSI**



**oleh:**

**Badruzzadi Muttaqin**

**NIM 210817187**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2022**

## ABSTRAK

**Muttaqin, Badruzzadi. 2022.** Persepsi Ustaz Terhadap Bank Syariah” (Studi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Babadan Ponorogo). *Skripsi*, Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Aji Damanuri, M.E.I.

### **Kata Kunci: Persepsi, Bank Syariah, Ustaz**

Penelitian dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi pada ustaz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Babadan Ponorogo mengenai persepsi mereka terhadap bank syariah. Banyak yang beranggapan bank syariah dengan bank konvensional sama saja dan juga masih banyak ustaz yang memilih menggunakan bank konvensional, padahal secara pendidikan dan lingkungan seharusnya mengerti apa itu Bank syariah, dan seharusnya lebih memilih bank syariah dibanding bank konvensional karena berada dilingkungan pondok pesantren yang tidak terlepas ilmu agama atau syariah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data mengikuti konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil analisis dalam penelitian yang telah dijalankan, dapat disimpulkan bahwa: Ustaz di pondok pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan masih berpersepsi negatif terhadap bank syariah karena masih ada ustaz yang memiliki respon negatif dan juga terdapat ustaz yang tidak memiliki pengalaman mengenai Bank Syariah sehingga menyebabkan kurangnya minat menjadi nasabah Bank Syariah, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi ustaz Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan terhadap kurang atau rendahnya minat menjadi nasabah Bank Syariah antara lain yaitu faktor informasi/ pengetahuan, tingkat pemahaman dan kesadaran ustaz di pondok pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan untuk menjadi nasabah di Bank Syariah bisa dibilang masih rendah, belum adanya promosi yang dilakukan kepada ustaz di pondok pesantren tahfidzul Qur’an Al-Hasan sama sekali yang ditawarkan Bank Syariah mengenai produknya, masih jarang untuk ditemukan cabang-cabang banknya dan juga sulitnya menemukan mesin-mesin ATM di sekitar pondok pesantren, dan fasilitas yang ditawarkan bank syariah masih kurang lengkap seperti halnya mesin ATM bank syariah disekitar pondok pesantren yang masih belum ada dan juga pelayanan di Bank Syariah masih kurang memuaskan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Kampus II: Jl. Puspita Jaya, Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Judul
1.	Badruzzadi Muttaqin	210817187	Perbankan Syariah	Persepsi Ustadz Terhadap Bank Syariah (Studi kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo)

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 23 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan  
Syariah

Dr. Amin Wahyudi, M.E.I.  
NIP.197502072009011007

Menyetujui

Dr. Aji Damanuri, M.E.I.  
NIP. 197506022002121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**  
NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Persepsi Ustaz Terhadap Bank Syariah (Studi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo)  
Nama : Badruzzadi Muttaqin  
NIM : 210817187  
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Perbankan Syariah.

**DEWAN PENGUJI:**

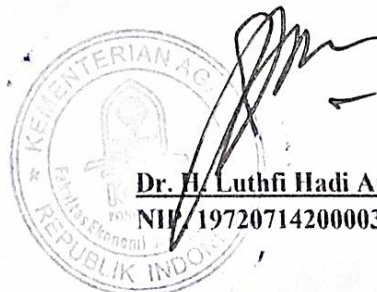
Ketua Sidang :  
Dr. Hj. Ely Masykuroh, S.E, M.Si.  
NIP. 197202111999032003

Penguji I :  
Muchtim Humaidi, S.H.I.,M.IRKH.  
NIP. 2027068103

Penguji II :  
Dr. Aji Damanuri, M.E.I.  
NIP 197506022002121003

()  
()  
()

Ponorogo, 21 September 2022  
Mengesahkan,  
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



**Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.**  
NIP. 197207142000031005



## Surat Persetujuan Publikasi

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Badruzzadi Muttaqin

NIM : 210817187

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : Persepsi Ustaz Terhadap Bank Syariah (Studi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. selanjutnya , saya bersedia di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id) adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 18 November 2022



Badruzzadi Muttaqin

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Badruzzadi Muttaqin

NIM : 210817187

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Persepsi Ustadz Terhadap Bank Syariah (Studi kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 31 Agustus

2022

Pembuat pernyataan



Badruzzadi Muttaqin

NIM: 210817187

## DAFTAR ISI

**ABSTRAK**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

**DAFTAR ISI**

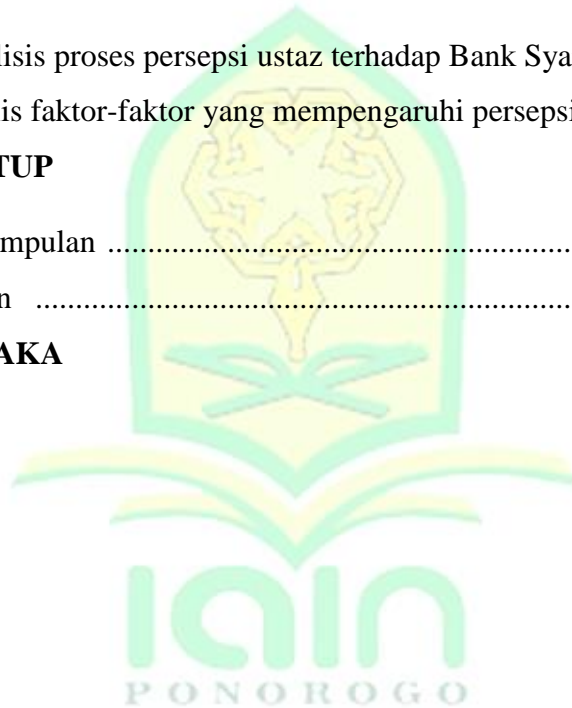
**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Studi Penelitian Terdahulu .....	7
F. Metode Penelitian .....	11
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	11
2. Lokasi Penelitian .....	12
3. Data dan Sumber Data.....	13
4 Teknik Pengumpulan Data .....	13
5 Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	14
6. Teknik Pengolahan Data .....	15
7. Analisis Data .....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	17

**BAB II PERSEPSI**

A. Persepsi .....	18
1. Pengertian persepsi.....	18
2. Proses persepsi .....	19
3. Indikasi persepsi.....	20

4. Faktor-faktor terjadinya persepsi .....	22
5. Faktor yang mempengaruhi persepsi.....	25
<b>BAB III PAPARAN DATA</b>	
A. Gambaran umum.....	29
B. Data Khusus	
1. Proses persepsi ustaz terhadap terhadap bank syariah .....	37
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi ustaz terhadap bank syariah .....	40
<b>BAB IV ANALISIS PERSEPSI USTAZ TERHADAP BANK SYARIAH</b>	
A. Analisis proses persepsi ustaz terhadap Bank Syariah .....	47
B. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi.....	50
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan terakhir untuk dijadikan pedoman bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Kegiatan ekonomi merupakan elemen penting dari ajaran Islam, Ekonomi Syariah atau Ekonomi Islam didirikan di atas agama Islam. Berbagai bagian ekonomi akan mengikuti aturan syariah dalam berbagai aspek sebagai akibat dari instrumen Islam. Tindakan manusia, sebagai sistem yang hidup, terkait erat dengan Al-Qur'an dan hadits, yang menyediakan banyak perangkat hukum ideal untuk keutuhan kehidupan manusia. Lebih lanjut, Ekonomi Islam mengajarkan perilaku seseorang yang berpedoman pada ajaran Allah SWT, sejak lahir, bagaimana menilai dan menganalisis berbagai situasi ekonomi, serta prinsip-prinsip atau nilai-nilai yang harus dipegang untuk mencapai tujuan tersebut.

Harta dan kekayaan dipandang sebagai salah satu jenis titipan dari Tuhan dalam konsep syariah, dan manusia hanya bertanggung jawab untuk mengelola segala bentuk sumber daya (harta) dan keuntungan (profit) dalam rangka ibadah dan menjalankan syariah secara utuh dalam segala hal. Bagian dari kehidupan manusia. Akibatnya, Islam menganggap kekayaan tidak hanya sebagai pemuasan keinginan manusia tertentu, tetapi juga sebagai jenis

kewajiban moral terhadap sesama manusia, yang membutuhkan distribusi pendapatan yang adil untuk semua.<sup>1</sup>

Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hasan adalah lembaga pendidikan yang berbasis pendidikan Islami, yang mana didalamnya mempelajari tentang Al-Qur'an dan juga kitab-kitab kuning, yang mana banyak masyarakat dan santri mengabdikan dirinya untuk belajar dan mengajarkan ilmu didalamnya. Untuk kegiatannya selain mengaji Al-Qur'an, di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan juga terdapat Madrasah Diniyah. Untuk tenaga pendidikya yaitu pengasuh pondok dan juga dibantu oleh ustaz -ustaz yang telah diberi wewenang untuk mengajar/ mendidik para santri.

Dalam bahasa Indonesia, kata "ustaz" berarti "pendidik". Kata ini berasal dari kata, lafal, dan makna yang sama dalam bahasa Persia dan Arab, yaitu guru atau guru.<sup>2</sup> Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan memiliki ustaz yang berlatar belakang yang tidak sama dan berasal dari berbagai daerah, serta memiliki persepsi yang berbeda-beda dalam memandang perbankan.

Bank adalah suatu usaha yang mengambil uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau bentuk lain untuk membantu masyarakat memperbaiki taraf hidupnya. Dari beberapa ustaz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan mempunyai persepsi dan kecenderungan berbeda dalam memilih dan menggunakan jasa perbankan syariah. Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank

---

<sup>1</sup> Rachmasari dkk, "Maqāsid al-Sharī'ah sebagai Landasan Dasar Ekonomi Islam," Jurnal Ekonomi Islam, 2 (2018): 295–317.

<sup>2</sup>Wikipedia, "ustaz," dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Ustaz>, (diakses pada tanggal 27 oktober 2020, jam 09.10)

Pembiayaan Rakyat Syariah adalah dua jenis bank syariah yang menjalankan usaha menurut prinsip syariah (BPRS). Prinsip Syariah adalah prinsip perbankan syariah berdasarkan fatwa yang diberikan oleh entitas yang memiliki kapasitas untuk mengeluarkan fatwa di bidang hukum syariah.

Perbankan syariah di Indonesia dimulai dengan berdirinya bank syariah pertama di negara itu, Bank Muamalat Indonesia (BMI), pada tanggal 1 November 1991, sesuai dengan akta pendiriannya. BMI mulai beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992, dengan modal awal sebesar Rp. 106.126.382.000. Keberadaan bank syariah saat itu belum cukup menarik perhatian perbankan nasional. Landasan hukum kegiatan bank berdasarkan syariah termasuk dalam salah satu ayat tentang “bank dengan sistem bagi hasil” dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 pada saat itu, tetapi tanpa keterangan tentang dasar hukum syariah atau jenis-jenisnya. Perusahaan yang diizinkan.<sup>3</sup>

Melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa ustaz yang bernama: Roni susanto, Ustaz tersebut mengatakan bahwa mereka kurang mengetahui tentang perbedaan bank syariah dan konvensional, mereka berpendapat bahwa bank itu sama saja kegunaan dan cara beroperasinya, maka dari itu mereka membuat rekening di bank konvensional (BRI) yang mereka anggap mudah dan berada dimana-mana.<sup>4</sup> Selanjutnya ustaz yang diwawancarai yaitu bernama Ulil absor, ustaz tersebut sudah mengerti bagaimana prinsip-prinsip syariah dan aplikasinya dibandingkan dengan bank

---

<sup>3</sup> Rizal Yaya Dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 48.

<sup>4</sup> Roni Susanto, wawancara, 10 oktober 2021.

konvensional, namun anggapan mereka tentang bank syariah adalah mereka kurang puas dalam pelayanan dan fasilitas yang disediakan dalam bank syariah sendiri dimana masih kurangnya ATM atau bank-bank cabang yang belum tersedia di mana-mana atau di desa-desa tertentu. Sedangkan menurut mereka bank konvensional (BRI) fasilitasnya sangat memadai dan memuaskan dan sangat mudah cepat dan aman untuk berbagai transaksi, seperti tersedianya ATM dan bank-bank cabang yang berada di sekitar kita atau di Desa- desa tertentu yang mudah dijangkau<sup>5</sup>

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hasan didalamnya mempelajari tentang Al-Qur'an dan juga kitab-kitab kuning. Ustaz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan didalamnya mempelajari tentang Al-Qur'an tentu saja memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang syariat agama karena rata-rata ustaz penghafal Al-Qur'an dan juga mempelajari isi-isi Al-Qur'an dan juga kitab-kitab kuning. Permasalahan yang terjadi pada ustaz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dimana ustaz tersebut sudah mengetahui dan juga mempelajari tentang hadis-hadis yang ada di kitab-kitab kuning serta isi didalam Al-Qur'an itu sendiri. Didalam isi Al-Qur'an dan hadis-hadis dari kitab kuning tersebut sudah banyak dijelaskan tentang larangan riba, dampak, dan juga bahayanya.

Larangan riba di jelaskan di surat al- baqarah ayat 278-279 yang artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika

---

<sup>5</sup> Ulil Absor, wawancara 11 oktober 2021.

kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.<sup>6</sup> Dari penjelasan ayat tersebut sudah jelas larangan riba dan juga dampak apabila tidak meninggalkan riba. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Persepsi Ustaz Terhadap Bank Syariah” (Studi Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Babadan Ponorogo).

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana analisis persepsi ustaz Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan terhadap Bank Syariah?
2. Bagaimana analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi ustaz Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan terhadap Bank Syariah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini secara umum bertujuan:

1. Menganalisis persepsi ustaz Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan terhadap Bank Syariah
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi ustaz Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan terhadap Bank Syariah

---

<sup>6</sup> Q.S. Al-Baqarah: 278- 279

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka memperkaya pengetahuan ilmu perbankan syariah terutama berkaitan dengan masalah mengenai persepsi terhadap Bank Syariah didalam Prodi Perbankan Syariah, Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti di masa yang akan datang.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Bank Syariah**

Dengan adanya penelitian mengenai persepsi ustaz terhadap bank syariah, maka bank syariah dapat mengetahui kelemahan mengenai promosi yang diberikan Bank Syariah terhadap ustaz. Dengan adanya kekurangan tersebut bank syariah dapat menggantinya dengan strategi promosi dengan cara yang baru dan efektif.

###### **b. Bank Umum Syariah (BUS)**

Dengan adanya penelitian ini, harapanya dapat memberikan manfaat terhadap Bank Umum Syariah, terutama dalam hal lintas jasa dan pembiayaan.



c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Dengan adanya penelitian ini, harapannya dapat memberikan manfaat bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, terutama dalam hal memberikan kredit, menyediakan pembiayaan, dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah.

**E. Studi Penelitian Terdahulu**

Peneliti menggunakan studi sebelumnya serta literatur sebagai sumber informasi. Beberapa penelitian terdahulu yang mendalami perspektif ustaz tentang bank syariah memiliki temuan serupa diantaranya:

Skripsi Ibnu Firmansyah, IAIN Pekalongan (2017). “Persepsi Kiai Pesantren Terhadap Perbankan Syariah di Kota Pekalongan”. Penelitian ini menggunakan teknik lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumentasi. Temuan penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori: (1) kiai yang langsung melarang perbankan syariah atau tidak berkomentar tentangnya. (2) Tidak dilegalkan oleh kiai pesantren yang netral atau kiai yang tidak melarang. (3) Kiai yang mendukung bank syariah. Dengan terpecahnya kelompok-kelompok ini, sebagian besar kiai Islam, atau yang bisa disebut kiai, menerima stimulus perbankan syariah yang relatif sedikit. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya memiliki fokus yang sama tentang bagaimana persepsi bank syariah. Perbedaannya adalah fokus pada penelitian sebelumnya hanya pada persepsi Kiai Pesantren Terhadap Perbankan Syariah, sedangkan pada penelitian ini membahas membahas

bagaimana ustaz memandang bank syariah dan unsur-unsur yang mempengaruhi sikap ustaz terhadap bank syariah<sup>7</sup>

Skripsi Andi Rizka Anggraini, Universitas Islam Indonesia (2018). “Persepsi Kiai Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama terhadap Bank Syariah (Studi Pada Kiai NU Non Nasabah Bank Syariah)”. Menggunakan metode kualitatif dan penelaahan buku-buku serta dokumen terkait. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif (kualitatif). Menyatakan bahwa hasil penelitian ini menerangkan bahwa persepsi kiai pondok pesantren NU terhadap bank syariah cenderung negatif, maksudnya negatif adalah kebanyakan kiai pondok pesantren cenderung tidak setuju dengan sistem yang diterapkan oleh bank syariah karena dinilai tidak ada bedanya dengan bank konvensional dan juga kurangnya sosialisasi keagamaan oleh bank syariah serta kurang efektifnya penyampaian informasi dari bank syariah, kemudian lokasi bank syariah yang dianggap sulit untuk dijangkau, dan tidak adanya kebutuhan dan minat Kiai Pondok Pesantren dikarenakan minimnya informasi yang didapat, selain itu juga dikarenakan tidak adanya penghasilan sehingga itu juga menjadikan faktor penghambat Kiai Pondok Pesantren belum berminat untuk menggunakan Bank. Persamaannya dengan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah sama-sama membahas mengenai persepsi terhadap bank syariah. Perbedaannya adalah

---

<sup>7</sup> Ibnu firmansyah, “Persepsi Kiai Pesantren Terhadap Perbankan Syariah di Kota Pekalongan,” *IAIN Pekalongan*, 2017, 24.

fokus pada penelitian sebelumnya berfokus pada Persepsi Kiai Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama terhadap Bank Syariah, bagaimana persepsi ustaz terhadap bank syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhi ustaz terhadap bank syariah.<sup>8</sup>

Skripsi Niswatul Khoiroh, IAIN Metro (2018). “Persepsi Dan Perilaku Santri Pondok Pesantren Al-Falahiyah Terhadap Bank Aman Syariah”. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dan Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa persepsi dan perilaku santri sangat bervariasi. Responden ada yang mengatakan bahwa bank konvensional dan syariah sama saja, responden lainnya mengerti perbedaan antara keduanya, ada yang mengetahui namun tetap memilih bank konvensional karna bank konvensional sangat mudah dan memuaskan, dibandingkan dengan layanan bank syariah. Studi ini dan penelitian sebelumnya serupa karena keduanya mengeksplorasi bagaimana persepsi bank syariah. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya berfokus pada persepsi dan perilaku Santri terhadap bank syariah, namun penelitian ini melihat bagaimana Ustaz memandang bank syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap mereka terhadap mereka.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Andi Rizka Anggraini, “Persepsi Kiai Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama terhadap Bank Syariah (Studi Pada Kiai NU Non Nasabah Bank Syariah),” *Yogyakarta Universitas Islam Indonesia*, 2018, 12.

<sup>9</sup> Niswatul Khoiroh, “Persepsi dan Perilaku Santri Pondok Pesantren Al-Falahiyah Terhadap Bank Aman Syariah,” *Perbankan Syariah IAIN Metro*, 2018.

Skripsi Zainal Muttaqin, IAIN Ponorogo (2020). “Persepsi Tokoh Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Terhadap Bank Syariah Di Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang”. Teknik yang digunakan ialah penelitian lapangan (*field research*), mengumpulkan data dengan metode wawancara, Menurut temuan penelitian, ketika bank syariah dapat berkolaborasi dengan para pemimpin agama, itu akan sangat bermanfaat bagi kesuksesan mereka. Para pemuka agama sangat mendukung program bank syariah yang menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan syariat Islam yang baik, dan ingin membantu mengembangkannya dengan menasehati umatnya untuk memilih perbankan yang tepat, yang tentunya perbankan syariah, dan dia religius. Para pemimpin memiliki banyak saran yang bertujuan agar perbankan syariah lebih sukses dan maju, tidak kalah dengan bank konvensional. Persamaannya dengan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah sama-sama membahas mengenai persepsi terhadap bank syariah. Perbedaannya adalah fokus pada penelitian sebelumnya berfokus pada Persepsi Tokoh Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Terhadap Bank Syariah, Sedangkan penelitian ini mengkaji pendapat ustaz tentang bank syariah serta unsur-unsur yang mempengaruhi persepsi ustaz tentang bank syariah.<sup>10</sup>

Skripsi Meta Mutmainah, IAIN Curup (2019). “Persepsi Guru Man Rejang Lebong Dan Guru Sman 2 Rejang Lebong Terhadap Bank Syariah

---

<sup>10</sup> Zainul Muttaqin, “Persepsi Tokoh Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Terhadap Bank Syariah Di Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang,” *Ponorogo IAIN Ponorogo*, 2020, 84.

Di Kota Curup”. Penelitian ini merupakan studi lapangan dengan menggunakan metode penelitian gabungan (mixed method). Metode penelitian metode campuran menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, serta penelitian komparatif. Studi ini dan penelitian sebelumnya serupa karena keduanya mengeksplorasi bagaimana persepsi bank syariah. Sedangkan perbedaannya adalah metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan pada penelitian sebelumnya metode penelitian kombinasi (mixed methods). Perbedaan lainnya adalah bahwa penelitian sebelumnya hanya berfokus pada perspektif guru tentang bank syariah, bukan bagaimana ustaz memandang bank syariah dan unsur-unsur yang mempengaruhi persepsi ustaz tentang bank syariah.<sup>11</sup>

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku dan juga minat berpengaruh terhadap persepsi seseorang terhadap bank syariah. Sedangkan pada penelitian yang sekarang objeknya berupa ustaz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di lapangan, dengan data yang dikumpulkan dari Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Babadan Ponorogo. Sedangkan pendekatan yang penulis gunakan ialah pendekatan

---

<sup>11</sup> Meta Mutmainah, “Persepsi Guru Man Rejang Lebong Dan Guru Sman 2 Rejang Lebong Terhadap Bank Syariah Di Kota Curup,” *IAIN Curup*, 2019, 93.

kualitatif. Strategi kualitatif adalah strategi di mana peneliti melakukan penelitian berdasarkan filosofi post positivisme dan menggunakannya untuk menyelidiki kondisi objek alami, di mana peneliti adalah instrumen utama dan juga mengumpulkan data deskriptif dari orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>12</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan ustaz di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Hasan Babadan Babadan Ponorogo. Sehingga dapat menghasilkan data yang dibutuhkan baik berupa data dari lisan maupun tertulis.

## **2. Lokasi/ Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research). Karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.

Penelitian bertempat di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yang beralamat di Jl. Parang menang nomor 21, kecamatan Babadan, kabupaten Ponorogo. Penulis melakukan penelitian di Pondok tersebut karena penulis beranggapan dengan adanya pendidikan yang berbasis agama/syariah ustaz disana banyak yang minat menggunakan bank syariah selain itu lokasi yang berada agak dekat dengan lokasi kota memungkinkan para ustaz mengetahui informasi terkait bank syariah maupun lokasi Bank Syariah yang ada di Ponorogo.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 9.



### 3. Data dan Sumber Data

Topik dari mana data dalam penelitian ini dapat diperoleh adalah sumber data.<sup>13</sup>

Peneliti melakukan penelitian ini dengan memanfaatkan data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan teknik pengukuran atau pengambilan data pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>14</sup>

Data diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu ustaz dari Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Kec. Kab. Ponorogo. Di Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan, Kec. Kab. Ponorogo, sebanyak Sembilan ustaz data persepsi tentang bank syariah dicari sebagai sumber informasi.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Selain mengadopsi metodologi penelitian yang cepat, penting untuk memilih strategi dan alat pengumpulan data yang tepat saat melakukan penelitian. Pengumpulan data objektif dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan operasional dan instrumen pengumpulan data yang sesuai.

Untuk melakukan penelitian ini, Peneliti menggunakan wawancara sebagai pendekatan pengumpulan data, di mana mereka melakukan percakapan dan menjawab pertanyaan dengan maksud untuk mencapai

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

<sup>14</sup> Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BPFU-UII, 2000), 57.

tujuan tertentu. Wawancara kualitatif digunakan ketika peneliti ingin belajar tentang interpretasi subjektif individu dari topik yang diselidiki dan memeriksa masalah dengan cara yang tidak bisa dilakukan oleh metode lain.<sup>15</sup>

Metode wawancara secara terstruktur pada penelitian ini dijadikan sebagai model untuk melakukan penelitian. Peneliti membuat draf pertanyaan berdasarkan teori yang digunakan. Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam untuk menggali informasi tentang persepsi ustaz tentang bank syariah. Peneliti berbincang-bincang dengan seorang ustaz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo untuk mengetahui lebih jauh bagaimana pandangan ustaz terhadap bank syariah.

##### **5. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Triangulasi, atau pemeriksaan keabsahan data, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Memeriksa atau membandingkan data di luar data.<sup>16</sup>

Peneliti memeriksa kebenaran data dengan berkonsultasi dengan berbagai sumber dan menentukan apakah data tersebut konsisten dengan hasil wawancara. Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan

---

<sup>15</sup> E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia* (Depok: Lembaga pengembangan sarana dan Pendidikan Psikologi Universitas Indonesia, 2017), 146.

<sup>16</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar\_Ruzz Media, 2012), 319.

berbagai orang untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan benar-benar valid.

## 6. Teknik Pengolahan Data

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengolah data untuk mencari dan mengumpulkan data yang dikumpulkan dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain dengan cermat sehingga dapat dengan mudah dipahami dan dibagikan kepada orang lain.

Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah ini adalah metode deskriptif yang meliputi beberapa tahapan, antara lain identifikasi, kategorisasi, interpretasi dengan pendekatan kualitatif, dan analisis data untuk memperoleh informasi yang mendalam dari objek yang bersangkutan. Tahapan berikut memiliki tujuan berikut:

Peneliti terlebih dahulu harus mengetahui dan mengenali keadaan objek penelitian pada tahap pertama, yaitu identifikasi dengan mengetahui dan memahami lingkungan yang diteliti, baik secara internal maupun eksternal.

Tahap kedua, klasifikasi, melibatkan peneliti mengklasifikasikan dan mengoreksi sumber data yang diperlukan.

## 7. Teknik Analisis Data<sup>17</sup>

Untuk menganalisis data, peneliti melalui proses pencarian dan pengumpulan secara cermat informasi yang dikumpulkan dari

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Penelitian kualitatif kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 245 – 253.

wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan dibagikan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman (1984), tugas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai selesai, sehingga menghasilkan data yang jenuh. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi adalah semua kegiatan dalam analisis data.

Reduksi data merupakan tahap awal. Peneliti merangkum, memilih item yang paling signifikan, memfokuskannya, dan mencari tema dan pola pada tahap ini. Hasilnya, data yang direduksi akan mampu menyajikan gambaran yang lebih jelas, sehingga lebih mudah dipahami.

Penyajian data merupakan tahap kedua. Pada titik ini, peneliti menyampaikan informasi yang diperoleh melalui proses reduksi data. Deskripsi singkat, bagan, keterkaitan kategori, diagram alur, dan alat bantu visual lainnya dapat digunakan untuk menyajikan data. Akan lebih mudah untuk memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan pekerjaan di masa depan berdasarkan apa yang telah dipelajari dengan menampilkan data.

Penarikan/verifikasi kesimpulan merupakan tahap ketiga. Para peneliti sampai pada temuan dan memverifikasinya pada saat ini. Kesimpulan awal hanya bersifat sementara, dan dapat diubah jika tidak ada informasi yang cukup untuk menjamin putaran pengumpulan data berikutnya. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk

mengumpulkan data, temuan yang disajikan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, kesimpulannya dapat dipercaya..

### **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan yang terstruktur diperlukan untuk memudahkan penulisan hasil penelitian dan untuk memastikan bahwa mereka dicerna secara logis. Peneliti menyusunnya menjadi lima bab dalam laporan penelitian ini, dengan masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Tinjauan sistematis ini merangkum apa yang tercakup dalam topik setiap bab, meskipun itu lebih merupakan kata kunci dalam meringkas setiap bab. Sistem ini dirancang untuk dipecah dengan cara berikut:

**BAB I** Adalah Pendahuluan. Merupakan gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi laporan penelitian secara keseluruhan. Bab ini berisi latar belakang masalah mengenai persepsi ustadz terhadap bank syariah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Pendekatan penelitian juga dibahas dalam bab ini. Metodologi dan jenis penelitian, keberadaan peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, strategi pengolahan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data merupakan bagian dari metode penelitian.

**BAB II** Landasan teori dan kajian pustaka hasil penelitian terdahulu tentang persepsi ustaz terhadap bank syariah.

BAB III Paparan data Persepsi Ustaz Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Terhadap Bank Syariah

BAB IV Analisis data Persepsi Ustaz Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Terhadap Bank Syariah.

BAB V adalah Penutup. Bab ini merupakan Bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian mengenai Persepsi Ustaz Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Terhadap Bank Syariah, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami isi yang ada di dalamnya, dan juga saran agar penelitian ini bisa disempurnakan oleh penelitian lain kedepannya.





## BAB II

### PERSEPSI

#### A. Persepsi

##### 1. Pengertian Persepsi

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan persepsi sebagai “respon langsung (penerimaan) terhadap sesuatu” dan “penyerapan” sebagai “proses seseorang mempelajari sesuatu melalui panca inderanya”<sup>1</sup> Persepsi berasal dari bahasa Latin *perceptio*, *perceptio*, yang berarti "tindakan mengumpulkan, memahami, dan menafsirkan informasi sensorik untuk memberikan gambaran dan pemahaman dunia," menurut Wikipedia. Semua impuls dalam sistem saraf yang merupakan hasil aktivasi fisik atau kimia dari organ sensorik diklasifikasikan sebagai persepsi.<sup>2</sup>

Dalam arti sempit, persepsi mengacu pada bagaimana seseorang melihat sesuatu, namun dalam arti yang lebih luas, persepsi mengacu pada bagaimana seseorang memandang atau menafsirkan sesuatu.<sup>3</sup>

Individu memanfaatkan persepsi untuk memilih, mengatur, dan menafsirkan data sensorik untuk membangun gambaran yang berarti tentang dunia. Rangsangan fisik memang penting, tetapi begitu juga rangsangan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu. Dalam pemasaran, persepsi itu lebih penting dari pada realitas,

---

<sup>1</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Arti Persepsi,” t.t., <https://kbbi.web.id/persepsi>.

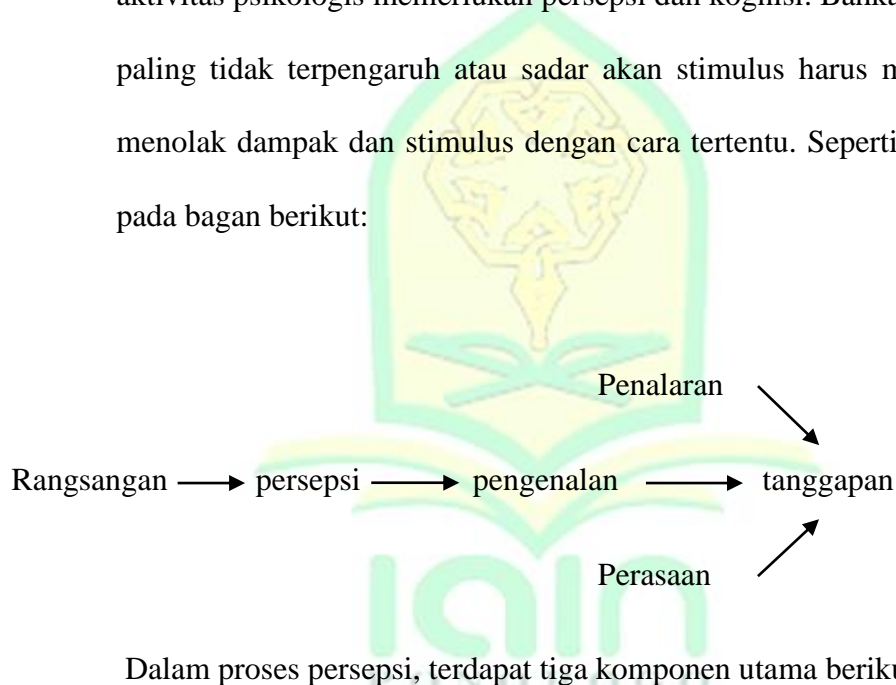
<sup>2</sup>Wikipedia, *Pengertian Persepsi*, t.t., t.t., [tps://id.wikipedia.org/wiki/persepsi](https://id.wikipedia.org/wiki/persepsi).

<sup>3</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 445.

karena persepsi itulah yang akan mempengaruhi perilaku aktual konsumen. Orang dapat memiliki persepsi yang berbeda-beda atas obyek yang sama.<sup>4</sup>

## 2. Proses persepsi

Persepsi adalah komponen dari keseluruhan proses yang menghasilkan respon ketika manusia dihadapkan pada rangsangan. Pengenalan, sensasi, dan penalaran adalah semua sub-proses yang dapat dibayangkan. Semua aktivitas psikologis memerlukan persepsi dan kognisi. Bahkan orang yang paling tidak terpengaruh atau sadar akan stimulus harus menerima dan menolak dampak dan stimulus dengan cara tertentu. Seperti dapat dilihat pada bagan berikut:



Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama berikut.

- a) Seleksi adalah proses indera menyaring input eksternal, yang dapat bervariasi intensitas dan jenisnya.
- b) Interpretasi, yaitu proses menyusun data sehingga masuk akal bagi seseorang. Beberapa faktor dapat mempengaruhi interpretasi, termasuk pengalaman sebelumnya, sistem nilai yang dianut, motivasi,

<sup>4</sup>Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Penegendalian*, Edisi Kelima (Jakarta: Erlangga, 1997), 164.

kepribadian, dan IQ. Interpretasi juga bergantung pada kapasitas seseorang untuk mengkategorikan informasi yang diterimanya, yaitu tindakan memecah data yang kompleks menjadi komponen yang lebih sederhana.

- c) Persepsi dan interpretasi kemudian diubah menjadi perilaku sebagai respon. Akibatnya, proses persepsi melibatkan pemilihan, interpretasi, dan pembulatan informasi yang diterima.<sup>5</sup>

Persepsi juga merupakan pengalaman tentang suatu objek, suatu peristiwa yang dialami, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi yang didapat, menafsirkan pesan yang diterima kemudian memberikan makna pada stimulasi inderawi, maka terbentuklah sebuah persepsi.<sup>6</sup>

Saraf sensorik membawa rangsangan yang diterima oleh organ indera ke otak. Proses fisiologis inilah yang disebut. Lalu ada proses di otak yang bertindak sebagai pusat kesadaran, memungkinkan orang untuk mengenali apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan. Proses psikologis adalah proses yang terjadi di otak atau di pusat kesadaran. Dengan demikian, tahap kedua dari belakang dari proses persepsi dapat didefinisikan sebagai kesadaran individu, misalnya, apa yang dilihat, didengar, atau disentuh, yaitu stimulus yang diterima melalui indera. Ini adalah langkah terakhir

---

<sup>5</sup> Sobur, *Psikologi Umum*, 447.

<sup>6</sup> Rahmat Hidayat, *Efisiensi Bank Syariah: Teori dan Praktik* (Jakarta: Gramedia Publishing, 2014), 90.

dan terpenting dalam proses persepsi. Individu dapat merespon dengan berbagai cara sebagai hasil dari persepsi.<sup>7</sup>

Sebagai langkah awal dalam proses persepsi, perhatian diperlukan. Hal ini karena situasi tersebut menunjukkan bahwa individu tidak hanya dihadapkan pada satu stimulus saja, tetapi juga pada berbagai stimulus yang ditimbulkan oleh kondisi sekitarnya. Respon individu terhadap rangsangan tidak selalu dirasakan. Perhatian individu yang bersangkutan menentukan rangsangan mana yang akan dirasakan atau menimbulkan reaksi.

### 3. Indikasi persepsi

Adapun indikasi persepsi sebagai berikut:

#### a. Tanggapan (respon)

Setelah melakukan observasi, respon (respon) adalah gambaran mental dari sesuatu. Reaksi ini juga dikenal sebagai jejak atau memori yang terikat pada memori.<sup>8</sup>

#### b. Pendapat

pendapat kadang-kadang dikenal sebagai dugaan, asumsi, dan dugaan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah dianalisa, sebuah kalimat dapat dikatakan benar jika memiliki sifat-sifat pokok yang nyata dan predikat yang sah. untuk memperkuat kalimat.

#### c. Penilaian

---

<sup>7</sup> Andrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 103.

<sup>8</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Surabaya: Bina Ilmu, 1982), 68.

Dasar penilaian apakah sesuatu itu baik atau buruk, diinginkan atau tidak diinginkan, dan benar atau salah adalah persepsi seseorang.<sup>9</sup>

#### 4. Faktor-faktor Terjadinya Persepsi

##### a. Faktor internal

##### 1) Pengalaman

Pengetahuan atau pengalaman sebelumnya setiap orang dengan kategori produk dapat mempengaruhi kemungkinan pemberian makna pada objek tertentu.<sup>10</sup> Pengalaman yaitu suatu proses pembelajaran bertamabahnya perkembangan yang membawa seseorang kepada sesuatu yang lebih tinggi.<sup>11</sup>

##### 2) Kebutuhan Saat Itu (Motif)

Keinginan untuk memenuhi suatu kebutuhan disebut sebagai motivasi. Kebutuhan seseorang akan mendorong mereka untuk menafsirkan rangsangan dengan cara yang berbeda. Semakin tinggi kebutuhan, semakin besar kemungkinan isyarat yang tidak relevan di lingkungan akan diabaikan. Kebutuhan dasar, seperti sandang, pangan, dan papan; kebutuhan keamanan, seperti jaminan keamanan; kebutuhan sosial, seperti koneksi, memberi dan menerima cinta dan persahabatan; kebutuhan ego, seperti

---

<sup>9</sup> Alo Liliweni, *Persepsi Teoritis, Komunikasi Antar Pribadi* (Bandung: Cipta Aditya Bakti, 1994), 155.

<sup>10</sup> Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 93.

<sup>11</sup> Knoers dan Hadinoto, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1999), 39.

pengakuan dan rasa hormat; dan kebutuhan realisasi diri adalah lima kategori kebutuhan.<sup>12</sup>

3) Ekspetasi atau harapan

Orang-orang memiliki harapan untuk apa pun yang mereka temui, apakah itu produk atau layanan. Harapan dibentuk oleh pengalaman sebelumnya, baik positif maupun negatif.

b. Faktor eksternal

1) Sifat stimulus

Faktor stimulus yang paling penting dan dapat mempengaruhi persepsi konsumen antara lain:

a) Kedekatan (*Proximity*)

Benda-benda atau barang-barang yang berdekatan dalam waktu dan lokasi satu sama lain akan dipandang sebagai bagian-bagian yang terkait dari suatu pola atau susunan. Bank syariah yang menganut aturan syariah memiliki obligasi atau operasi yang setara dengan budaya agama Islam.

b) Pengutuhan (*Closure*)

Kecenderungan untuk mengisi elemen yang hilang dari sinyal yang tidak lengkap secara persepsi dikenal sebagai pengutuhan.

Jika pelanggan menyelesaikan pesannya, mereka akan merasa puas secara psikologis.

c) Kontras

---

<sup>12</sup> Muflih, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ekonomi Islam*, 93.

Sifat rangsangan yang paling menarik perhatian adalah kontras. Dalam perbankan syariah, stimulus berbeda dengan perbankan konvensional. Dari segi pelayanan operasional maupun sistem yang digunakan.

## 2) Kelompok Referensi

Satu orang atau lebih digunakan sebagai landasan untuk perbandingan atau sebagai titik acuan dalam menciptakan sudut pandang (persepsi) dan menentukan perilaku seseorang dalam kelompok acuan.<sup>13</sup>

Kelompok belajar, kelompok pertemanan, dan kelompok kerja merupakan contoh kelompok acuan yang dapat memberikan perbandingan (referensi) orang dalam pembentukan nilai dan sikap atau standar umum.<sup>14</sup>

## 3) Situasi Lingkungan

Lingkungan mencakup semua aspek fisik dan sosial dunia luar konsumen. Sedangkan lingkungan sosial meliputi semua interaksi interpersonal. Konsumen dapat berinteraksi langsung maupun tidak langsung dengan orang lain (menjadi pendengar). Ada beberapa elemen yang termasuk dalam lingkungan sosial, yaitu:

### a) Efek budaya

---

<sup>13</sup> J. P. Peter dan J. C. Olson, *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 2000), 104.

<sup>14</sup> L. G. Schiffman dan L. L. Kanuk, *Perilaku Konsumen* (Jakarta: PT Indeks, t.t.), 292.



Konsumen membeli sesuatu untuk mendapatkan makna budaya yang akan digunakan untuk membentuk identitas pribadi mereka.

b) Sub budaya

Sub budaya adalah sekelompok orang dalam masyarakat yang memiliki pemahaman bersama tentang tanggapan, reaksi, emosi, keyakinan, nilai, dan tujuan yang tersirat.

c) Kelas sosial

Stratifikasi anggota masyarakat ke dalam hierarki status kelas yang berbeda dikenal sebagai kelas sosial. Pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan digunakan untuk membuat indeks kelas sosial.<sup>15</sup>

## 5. Faktor yang mempengaruhi persepsi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi di Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan terhadap Bank Syariah adalah sebagai berikut:

a) Pengetahuan

Pengetahuan mengacu pada semua informasi yang dimiliki seseorang tentang berbagai produk dan layanan, serta pengetahuan lain tentang item dan layanan ini dan informasi tentang peran mereka

---

<sup>15</sup> Ibid, 329.

sebagai pelanggan. Pengetahuan konsumen mempengaruhi keputusan pembelian mereka.<sup>16</sup>

Pengetahuan adalah salah satu hal terpenting yang dapat membantu seseorang dalam mengambil keputusan, termasuk di mana mereka akan menyimpan atau membubarkan asetnya. Mengetahui berbagai barang dan jasa perbankan syariah, serta informasi perbankan syariah lainnya.

b) Promosi

Promosi dapat digunakan untuk memberi tahu khalayak umum tentang produk. Promosi merupakan strategi yang efektif untuk mempertahankan dan menarik pelanggan. Alhasil, tanpa promosi, jangan harap nasabah mengenal bank, apalagi penawarannya.

Dalam melakukan promosi, bank wajib mengiklankan produk dan layanannya kepada nasabah baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan untuk menginformasikan kepada calon nasabah tentang semua penawaran bank syariah.<sup>17</sup>

c) Lokasi

Kasmir menggambarkan lokasi bank sebagai tempat perdagangan produk perbankan sekaligus sebagai pusat kendali perbankan.<sup>18</sup> Salah satu kebijakan yang paling signifikan adalah penentuan penempatan cabang bank. Nasabah dapat bertransaksi dan menjalankan

---

<sup>16</sup> Agustina Shinta, *Manajemen Pemasaran* (Malang: UB Press, 2011), 46.

<sup>17</sup> M. Nur Rianto, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2012), 169.

<sup>18</sup> Kasmir, *Manajemen Pemasaran Bank* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 163.

operasionalnya dalam berhubungan dengan bank dengan lebih mudah jika bank diposisikan pada tempat-tempat penting.

Lokasi di mana bank akan beroperasi merupakan pertimbangan penting. Pilihan situs memiliki dampak yang cukup besar pada operasi perbankan dan kemampuan bank untuk memenuhi tujuannya.<sup>19</sup> Kedekatan Bank Syariah dan mesin ATM dengan rumah nasabah bervariasi; beberapa pelanggan tinggal dekat dengan kota, sementara yang lain tinggal jauh. Semakin dekat rumah nasabah dengan bank syariah maka semakin mudah konsumen atau nasabah bertransaksi dengan bank syariah, dan semakin besar kemungkinan konsumen akan memanfaatkan produk di bank syariah.

d) Fasilitas

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan konsumen dalam menggunakan sebuah produk yang ada pada suatu perusahaan. Fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan pelanggan untuk merasa puas, baik secara fisik maupun dari segi pelayanan. Karena suatu jenis jasa tidak dapat dirasakan secara langsung. Akibatnya, fasilitas fisik sangat penting sebagai ukuran pelayanan. Nasabah atau konsumen akan memanfaatkan indera penglihatannya untuk mengevaluasi layanan Bank.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Rianto, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*, 131.

<sup>20</sup> Edy haryanto, "kualitas layanan, Fasilitas dan Harga Pengaruhnya terhadap Kepuasan Penggunaan Jasa Layanan pada Skantor Samsat Manado," *Jurnal EMBA* 3 (September 2013): 752.

Di bank syariah, fasilitas layanan mungkin berbentuk komponen fisik serta layanan karyawan. Akan lebih mudah untuk menarik perhatian klien dan membuat mereka merasa nyaman dengan bank syariah jika mereka menerima layanan yang baik dan dapat diterima.<sup>21</sup>



---

<sup>21</sup> Rianto, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*, 143.

### **BAB III**

#### **PERSEPSI USTAZ TERHADAP BANK SYARIAH**

##### **A. Gambaran umum Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo**

###### **1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al- Hasan**

Pertengahan tahun 1983 petang belum menjelang saat Husein tiba di kediaman KH. A. Hamid di Kajoran Magelang bersama KH. Qomar, ayah angkatnya, Husein hanya ingin sowan pada kyai yang tersohor sebagai waliyullah. Percakapan singkat tuanrumah dan tamu itulah yang kelak menentukan berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

“Ilmu yang kau peroleh sudah saatnya kau amalkan; titah kyai Hamid. Dua orang tamunya hanya mengangguk. “Caranya segera dirikan pesantren di tempat yang kau tinggal saat ini,” kyai sepuh itu melanjutkan perintahnya.

Husein, yang saat itu berusia 30 tahun, masih ragu untuk mendirikan pesantren karena menurutnya ilmunya tidak cukup untuk mengasuh anak didik. Namun, dia hanya bismillah dengan bantuan kyai Hamid Kajoran. Tanah wakaf ayah angkatnya di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo dipilih sebagai tempat acara. “Didirikan pada tanggal 2 Juli 1984, sekitar setahun setelah dawuh kyai Hamid,” KH. Husein Ali, nama lengkapnya, mengatakan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Nama Al-Hasan berasal dari nama ayah Kiai Qomar, Kiai Hasan Arjo, serta saudara kembar Kyai Husein, Hasan, yang meninggal di usia muda. Dengan penamaan Al-Hasan inilah Husein ingin mengenang dua orang tersebut, saya *tafa'ulkan* pada cucu Kanjeng Nabi Sayyidina Hasan “terangnya”.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan merupakan satu-satunya pondok pesantren yang mempelajari Al-Qur'an di Patihan Wetan Babadan Ponorogo. Para masyarakat sekitar menginginkannya adanya sebuah pesantren di mana mereka dapat mengkaji dan memahami Al-Qur'an secara mendalam.

Beberapa pertimbangan lain yang mendukung terbentuknya pondok pesantren ini, antara lain sebagai berikut:

- a) Di Babadan Babadan Ponorogo, tidak ada lembaga pendidikan yang didedikasikan untuk mempelajari Al-Qur'an di tingkat dasar dan tinggi.
- b) Keinginan para tokoh masyarakat untuk membangun lembaga kajian Al-Qur'an agar anak-anaknya dapat belajar dan memperluas ilmu Al-Qur'an.
- c) Adanya seorang dermawan yang menginvestasikan sebagian tanahnya di Babadan Bababan Ponorogo untuk mendirikan pesantren.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Ibid, 52.

Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut di atas, para tokoh masyarakat di Babadan mulai membahas kemungkinan mendirikan sekolah perumahan yang didedikasikan untuk belajar Al-Qur'an.

Mereka yang ingin mendengar kyai mengaji untuk sementara ditampung di rumah kyai yang juga satu atap dengan ndalem kiai. Tak disangka, orang tua dan wali murid dari luar kota berdatangan, menitipkan anaknya pada kyai. Mengetahui hal ini, sekolah membangun struktur kecil untuk menangani jumlah santri yang terus bertambah.

Sekitar tahun 1990, jumlah santri yang datang bertambah. Akhirnya, masyarakat turun tangan membantu dengan membangun asrama baru untuk menampung jumlah santri yang terus bertambah. Akhirnya dibangunlah sebuah asrama yang menampung sekitar 90 santri dari luar Ponorogo, dan jumlah siswa terus meningkat, mencapai 165 untuk perempuan dan hampir 200 untuk laki-laki..

Pesantren ini terletak di Desa Babadan, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, di Jalan Parang Menang No. 32. Pesantren ini sudah beroperasi sejak lama.<sup>3</sup>

Pesantren ini juga memiliki cabang di Kabupaten Sumoroto yang diasuh oleh KH. Husein Aly sendiri.

---

<sup>3</sup> Ibid, 55.



## **2. Letak geografis Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan ponorogo**

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan terletak di Jalan Parang menang no. 32 Babadan Babadan ponorogo. Lokasi spesifik pesantren agak dalam dan agak jauh dari jalan raya.

Jarak dari Kabupaten Ponorogo ke desa Babadan dan kecamatan sekitar 4 sampai 5 kilometer. Dibandingkan dengan tempat lain, posisi yang strategis dapat memberikan peluang bagi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan untuk maju dan berkembang.<sup>4</sup>

## **3. Visi Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al- Hasan**

Pondok pesantren yang memiliki moto “hendaknya seorang *qari'* *qari'ah* dan seorang penghafal Al-Qur'an memiliki akhlakul karimah dengan sempurna” Tujuan dari organisasi ini adalah untuk mempopulerkan Al-Qur'an dan membuatnya dapat diakses oleh masyarakat umum.

Ide ini akhirnya menjelma menjadi beberapa misi, antara lain:

- a. Lembaga ini bekerja pada dua tingkat. Ini telah dikonfirmasi oleh keadaan pendiri dan murid-muridnya saat ini.
- b. Lembaga ini lebih menekankan pada ekspektasi moral, terutama di kalangan kelas menengah ke bawah.

---

<sup>4</sup> Dokumentasi PPTQ Al-Hasan

- c. lembaga ini mengutamakan ketertiban hidup yang damai, menghindari perselisihan dan konflik dengan segala cara, terutama di lingkungan agama

Kondisi ini dapat berpijak pada nilai kitab suci yang dimanfaatkan sebagai program unggulannya dan selalu mendakwahkan perdamaian, sebagaimana dibawa oleh para Nabi dan Rasul yang mencintai perdamaian dan dimaksudkan untuk perdamaian dunia.

Sedangkan tujuan adalah hal pokok yang akan dicapai dari penyelenggaraan pendidikan keberhasilan dan kegagalan suatu lembaga pendidikan dalam pembelajaran dapat dilihat dari hasil yang diperoleh santri dengan tujuan yang telah digariskan. Adapun tujuan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hasan adalah:

- a. Menghasilkan pribadi Muslim yang beriman, bertakwa, berakhlaqul karimah (akhlak Qur'ani), beramal saleh dan memiliki tanggung jawab serta kesadaran atas kesejahteraan umat Islam khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- b. Menghasilkan pribadi Muslim yang pandai membaca al-Qur'an baik *bi an\_nazar bi al-ghayb* ataupun *qir'ah sab'ah*.
- c. Menghasilkan pribadi Muslim yang mempunyai keterampilan dan kecakapan serta keahlian yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, bangsa dan agama.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Ibid, 57.

- d. Menghasilkan pribadi Muslim yang bisa memahami isi kandungan al-Qur'an dan mau mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Empat tujuan ini ditetapkan oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam yang menekuni bidang Al-Qur'an khususnya *tahfidz*.

#### **4. Struktur organisasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan**

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat berbagai unsur dan personel yang memerlukan suatu wadah dalam bentuk organisasi agar jalannya pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan bisa berjalan dengan lancar sehingga dapat menuju tercapainya tujuan yang ditetapkan. Dengan adanya organisasi kepengurusan diharapkan setiap individu dapat bekerja sesuai tugas dan wewenangnya untuk mencapai tujuan bersama. Untuk susunan kepengurusan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan periode 2020/2022. Adapun strukturnya lihat lampiran.<sup>6</sup>

#### **5. Keadaan Ustaz dan Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan**

- a. Keadaan Ustaz

Tokoh sentral di PPTQ AL-Hasan yaitu pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yaitu K.H Husein Aly beserta ibunya Hj. Yatim Munawaroh, jumlah guru terbagi menjadi

---

<sup>6</sup> Ibid, 57.

beberapa bagian, seperti jumlah guru TPQ ada 10 orang, 5 laki-laki dan 5 perempuan, guru madrasah diniyah ada 19 orang dan semuanya adalah laki-laki. Sedangkan guru yang membimbing santri *bi an-nazar* dipercayakan kepada 9 ustaz.

b. Keadaan Santri

Jumlah santri mukim seluruhnya yaitu santri. 105 santri putra dan 200 santri putri. Sedangkan santri nduduk ada 32 santri, 12 santri putra, dan 20 santri putri. Jumlah santri putra mukim yang menghafal Al-Qur'an (*bi al-ghayb*) sebanyak 37 dan santri putra mukim yang tidak menghafal Al-Qur'an (*bi an-nazar*) sebanyak 30 santri. Sedangkan santri putri mukim yang menghafal Al-Qur'an (*bi al-ghayb*) sebanyak 38 dan santri putr mukim yang tidak menghafal Al-Qur'an (*bi an-nazar*) sebanyak 91 santri.<sup>7</sup>

## 6. Program Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan membawahi beberapa unit pendidikan di bawahnya, diantaranya:

a. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

TPQ dilaksanakan mulai pukul 15.30 – 16.30 pada hari sabtu sampai hari kamis, jumlah siswa seluruhnya yaitu 83 anak. TPQ ini memiliki lima jenjang yaitu kelas TK sampai kelas empat.

b. Madrasah Diniyah Riyadlatus Syuban

---

<sup>7</sup> Ibid, 58.

Madrasah Diniyah Riyadlatus Syuban dilaksanakan pukul 20.00 – 21.30 pada hari sabtu sampai kamis. Jumlah siswa seluruhnya yaitu 150 anak. Madrasah ini memiliki enam jenjang, yaitu kelas persiapan (kelas satu) sampai kelas enam.

c. Program Al-Qur'an

Program Al-Qur'an merupakan program unggulan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan sekaligus merupakan ciri khas utamanya program ini dibagi menjadi tiga jenjang yaitu:

1) Program *Bi an-nazar*

Merupakan program mengaji Al-Qur'an 30 juz dengan membaca

2) Program *Bi al-ghayb*

Merupakan program menghafal Al-Qur'an 30 juz yang mana biasanya khtamannya dilakukan tiga tahun sekali.

3) Program *Qira'ah Sab'ah*

Merupakan program menghafal Al-Qur'an sesuai bacaan *mushaf* yang ada sekaligus macam-macam bacaannya sesuai dengan imam tujuh.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Ibid, 60.

## **B. Data**

### **1. Persepsi Ustaz Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Terhadap Bank Syariah**

Secara umum persepsi merupakan pandangan seseorang terhadap sesuatu. Sedangkan dalam konteks penelitian ini yaitu bagaimana persepsi ustaz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan terhadap Bank Syariah. Dari beberapa orang yang mempunyai pendidikan dan asal yang berbeda tentu saja juga mempunyai pandangan yang berbeda pula. Ustaz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yang mayoritas mempunyai atau mempelajari ilmu agama secara mendalam, seharusnya secara umum atau kurang lebihnya mengetahui apakah itu bank syariah. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara kepada ustaz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan tentang bagaimana persepsi mereka terhadap Bank Syariah. Dari wawancara kepada ustaz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan tentang bagaimana persepsi terhadap Bank Syariah, salah satunya yaitu wawancara dengan ustaz Ulil Absor mengatakan: "Menurut saya bank syariah adalah bank yang menggunakan prinsip syariah dalam hal segala bentuk dan kegiatan operasionalnya. Selain itu Bank syariah tidak begitu populer atau peminatnya masih telalu sedikit dibandingkan bank konvensional,"<sup>9</sup>

Pendapat lain disampaikan oleh ustaz Hafidz Taftazani yang mengatakan sebagai berikut: "Menurut saya bank syariah adalah bank yang

---

<sup>9</sup> Ulil Absor, wawancara 11 oktober 2021.

kegiatannya berdasarkan ketentuan syariah, untuk pendapatannya sendiri berasal dari bagi hasil. Bank syariah cukup menguntungkan karena sistem bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah saat ini sangat membantu saya dalam menyimpan tabungan”<sup>10</sup>.

Pendapat lain disampaikan oleh Roni Susanto yang mengatakan sebagai berikut: “Saya kurang mengetahui apa itu Bank Syariah, Menurut saya bank syariah dengan bank konvensional itu sama saja kegunaan dan cara beroperasinya, maka dari itu saya membuat rekening di bank konvensional (BRI) yang mudah dan berada dimana-mana”<sup>11</sup>

Pendapat lain disampaikan oleh ustaz Imamul Aziz Al Hakim yang mengatakan sebagai berikut: “Menurut saya bahwa Bank Syariah itu sama saja dengan bank konvensional hanya saja bank yang berlabel syariah. saya belum menggunakan Bank Syariah karena saya sudah menggunakan bank konvensional.”<sup>12</sup>

Pendapat lain disampaikan oleh ustaz Syahrul Adhim yang mengatakan sebagai berikut: “Menurut saya Bank Syariah itu sama seperti halnya bank konvensional pada umumnya”<sup>13</sup>

Pendapat lain disampaikan oleh ustaz Hasan Basri yang mengatakan sebagai berikut: “Menurut saya Bank Syariah itu bagus karna bank syariah

---

<sup>10</sup> Hafidz Taftazani, wawancara 11 oktober 2021.

<sup>11</sup> Roni Susanto, wawancara, 10 oktober 2021.

<sup>12</sup> Imamul Aziz A, wawancara 11 oktober 2021.

<sup>13</sup> Syahrul Adhim, wawancara, 10 oktober 2021.



merupakan bank yang aturannya mengikuti peraturan Islam atau syariat Islam”<sup>14</sup>

Pendapat lain disampaikan oleh ustaz Ahmad Nur Wahid yang mengatakan sebagai berikut: “Saya masih belum minat menggunakan Bank Syariah, tapi menurut saya bank syariah adalah bank dengan prinsip atau landasan syariah, bank syariah itu sangat bagus karna dapat membantu nasabah yang membutuhkan dana dan dari segi bagi hasilnya dapat menambah pendapatan.”<sup>15</sup>

Pendapat lain disampaikan oleh ustaz Yahya Tobroni yang mengatakan sebagai berikut: “Menurut saya Bank Syariah adalah bank yang bagus, lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan bank konvensional karena di bank syariah tidak adanya bunga, selain itu bank syariah dalam transaksinya juga sesuai dengan prinsip syariah”<sup>16</sup>

Pendapat lain disampaikan oleh ustaz Sofyan Ansori yang mengatakan sebagai berikut: “Bank Syariah adalah bank layaknya bank biasa hanya berlabel syariah, Saya kurang begitu paham dengan sistem yang dijalankan pada bank syariah serta istilah-istilah yang cukup rumit di bank syariah tidak seperti bank konvensional yang memiliki istilah-istilah yang mudah dipahami.”<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ada 4 ustaz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan yang masih beranggapan

---

<sup>14</sup> Hasan Basri, wawancara, 10 oktober 2021.

<sup>15</sup> Ahmad Nur Wahid, wawancara 11 oktober 2021.

<sup>16</sup> Yahya Tobroni, wawancara 11 oktober 2021.

<sup>17</sup> Sofyan Ansori, wawancara 11 Oktober 2021.

bahwa bank konvensional dengan bank syariah sama saja, dan ada 4 ustaz yang sudah mengetahui mengenai Bank Syariah, tetapi sebagian hanya sebatas mengetahui saja, belum menggunakan Bank Syariah.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Ustaz Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan terhadap Bank Syariah**

### **a. Faktor terjadinya persepsi**

Adapun faktor terjadinya persepsi yaitu pengalaman. Setiap individu memiliki pengalaman atau pembelajaran masa lalu terhadap suatu kategori produk yang dapat mempengaruhi terjadinya pemberian makna terhadap objek tertentu. Persepsi seseorang bisa timbul dari pengalaman yang telah dia peroleh, baik yang dilakukan sendiri maupun oleh orang lain.

Begitu juga dengan ustaz di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Hasan, ustaz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan mempunyai pengalaman yang berbeda mengenai bank syariah. Sebagaimana yang disampaikan ustaz Hasan Basri: "Menurut saya pelayanan di Bank Syariah itu lumayan bagus, karna karyawannya yang sopan dan ramah, saya mengetahuinya karna saya pernah beberapa kali menemani teman dan juga saudari saya menabung di Bank Syariah"<sup>18</sup>

Pendapat lain disampaikan oleh ustaz Roni Susanto: "Dari segi pelayanannya Bank Syariah memberikan pelayanan yang sesuai dengan ajaran Islam, yang dimana salah satunya karyawan bank syariah

---

<sup>18</sup> Hasan Basri, wawancara, 10 oktober 2021.

berpakaian sopan dan rapi, dan ketika menyambut para nasabah mereka mengucapkan salam, ketika memulai akad transaksi ada kegiatan do'anya terlebih dahulu”<sup>19</sup>

Sedangkan pendapat lain disampaikan oleh ustaz Imamul Aziz:

“saya belum menggunakan Bank Syariah karena saya sudah menggunakan bank konvensional, sebelum-sebelumnya belum mengerti bank syariah dan juga belum ada pengenalan dan promosi yang ditawarkan Bank Syariah kepada saya, jadi untuk membuat rekening Bank Syariah saya tidak begitu tertarik karena sudah mengenal bank konvensional terlebih dahulu dan juga sudah nyaman”<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengalaman mempengaruhi persepsi seseorang, begitu juga dengan ustaz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan, ustaz di Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan memiliki pengalaman yang berbeda yakni ada ustaz yang memiliki pengalaman yang baik mengenai bank syariah dan juga sebagian yang lain memiliki pengalaman yang baik dengan bank konvensional, dan juga belum mengerti mengenai Bank Syariah sehingga belum tertarik menggunakan bank syariah karena sudah mengenal Bank Konvensional terlebih dahulu dan juga sudah nyaman.

---

<sup>19</sup> Roni Susanto, wawancara, 10 oktober 2021.

<sup>20</sup> Imamul Aziz A, wawancara 11 oktober 2021.

**b. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Ustaz Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Terhadap Bank Syariah**

Dari faktor membuat keputusan mengenai memilih menggunakan bank syariah atau belum menggunakannya, ustaz di pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hasan memiliki faktor yang berbeda. Adapun faktor-Faktor yang mempengaruhi persepsi ustaz di Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan terhadap Bank Syariah antara lain yaitu pengetahuan, lokasi, promosi, dan fasilitas.

1) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan faktor yang penting yang dapat menentukan konsumen atau nasabah memilih atau menggunakan suatu produk. Oleh sebab itu tinggi dan rendahnya pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi keputusan memilih menggunakan atau tidak menggunakan suatu produk.

Begitu juga dengan ustaz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan, masih cukup banyak ustaz pondok pesantren yang belum mengetahui secara mendalam terkait Bank Syariah. Baik dalam hal sistem yang dijalankan, produk-produk yang ditawarkan, maupun perbedaan mengenai Bank Syariah dengan bank konvensional.

Sebagaimana yang disampaikan ustaz Roni Susanto: “Saya kurang mengetahui apa itu Bank Syariah, Menurut saya bank syariah dengan bank konvensional itu sama saja kegunaan dan cara

beroperasinya, maka dari itu saya membuat rekening di bank konvensional (BRI) yang mudah dan berada dimana-mana.”<sup>21</sup>

Sedangkan pendapat lain disampaikan oleh ustaz Syahrul Adhim yang mengatakan sebagai berikut: “Saya belum terlalu mengenal Bank Syariah, sehingga saya tidak/ belum begitu tertarik dengan bank syariah”<sup>22</sup>

Berbeda dengan pendapat sebelumnya, menurut ustaz Hafidz Taftazani yang mengatakan sebagai berikut: “Menurut saya Bank Syariah adalah bank yang kegiatannya berdasarkan ketentuan syariah, untuk pendapatannya sendiri berasal dari bagi hasil. Bank Syariah cukup menguntungkan karena sistem bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah saat ini sangat membantu saya dalam menyimpan tabungan.”<sup>23</sup>

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan ustaz di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Hasan menjadi faktor penyebab rendahnya persepsi menjadi nasabah Bank Syariah.

## 2) Promosi

Promosi merupakan salah satu cara yang dapat menarik seorang konsumen. Tanpa adanya promosi yang dilakukan bank syariah mungkin ustaz di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Hasan

---

<sup>21</sup> Roni Susanto, wawancara, 10 oktober 2021.

<sup>22</sup> Syahrul Adhim, wawancara, 10 oktober 2021

<sup>23</sup> Hafidz Taftazani, wawancara, 11 oktober 2021.

belum mengenal dan mengetahui dengan jelas apa itu bank syariah, apalagi minat memilih menggunakan Bank Syariah apabila tidak dilakukannya promosi.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh ustaz Ulil Absor: “Saya mulai menggunakan Bank Syariah karena saya waktu itu melihat iklan mengenai bank syariah, kemudian kalau dilihat-lihat cukup menarik produknya. Saya juga paham tentunya Bank Syariah menggunakan prinsip-prinsip syariah, sehingga didalamnya terdapat nilai-nilai Islam yang baik untuk nasabah.”<sup>24</sup>

Berbeda dengan apa yang disampaikan oleh ustaz Imamul Aziz:<sup>25</sup>

“saya belum menggunakan Bank Syariah karena saya sudah menggunakan bank konvensional, sebelum-sebelumnya belum mengerti bank syariah dan juga belum ada pengenalan dan promosi yang ditawarkan bank syariah kepada saya, jadi untuk membuat rekening bank syariah saya tidak begitu tertarik karena sudah mengenal bank konvensional terlebih dahulu dan juga sudah nyaman. Selain itu penggunaan bank konvensional kelihatannya lebih populer dikalangan masyarakat.”

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa promosi berpengaruh terhadap persepsi ustaz di pondok pesantren tahfidzul Qur’an Al-Hasan untuk menjadi nasabah Bank Syariah

### 3) Lokasi

Letak lokasi keberadaan Bank Syariah juga dapat mempengaruhi persepsi ustaz di pondok pesantren Tahfidzul

---

<sup>24</sup> Ulil Absor, wawancara 11 oktober 2021.

<sup>25</sup> Imamul Aziz A, wawancara 11 oktober 2021.

Qur'an untuk menjadi nasabah bank syariah. dalam hal ini jarak bank syariah dengan tempat tinggal ustaz di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan menjadi penyebab ketertarikan atau tidaknya terhadap Bank Syariah.

Sebagaimana yang disampaikan ustaz Ahmad Nur Wahid: “Ya menurut saya bank itu sama saja, tetapi untuk bank konvensional banyak yang punya dan juga jarak mesin ATM dengan tempat tinggal saya dekat sehingga jika untuk transfer uang atau kebutuhan lainnya lebih mudah”<sup>26</sup>

Pendapat lain disampaikan oleh ustaz Sofyan Ansori yang mengatakan sebagai berikut:

“Saya belum menggunakan Bank Syariah karena, lebih banyak yang menggunakan bank konvensional dibanding bank syariah di lingkungan saya. Selain itu untuk mesin-mesin ATM dan juga cabang-cabang bank konvensional banyak ditemukan dimanamana sehingga dapat memudahkan saya ketika mengambil uang. Kalau mengambil uang di mesin ATM bank lain kan potongannya lebih besar.”<sup>27</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa lokasi begitu berpengaruh terhadap persepsi ustaz di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Hasan untuk menjadi nasabah di Bank Syariah.

#### 4) Fasilitas

Fasilitas juga merupakan aspek yang sangat penting untuk menentukan suatu pilihan seseorang. ketika fasilitas yang diberikan

---

<sup>26</sup> Ahmad Nur Wahid, wawancara 11 oktober 2021.

<sup>27</sup> Sofyan Ansori, wawancara 11 Oktober 2021.



baik, maka akan dapat memudahkan menarik perhatian nasabah dan juga dapat membuat nasabah merasa nyaman.

Begitu juga dengan persepsi ustaz di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Hasan yang belum tertarik menggunakan Bank Syariah karena kualitas yang diberikan Bank Syariah kurang lengkap fasilitasnya dan pelayanannya kurang menarik.

Sebagaimana yang disampaikan ustaz Hasan Basri: “Saya belum tertarik menggunakan Bank Syariah, juga belum mengetahui sistem dan produk bank syariah, selain itu kelihatannya fasilitas bank konvensional lebih lengkap dan mudah dijangkau.”<sup>28</sup>

Pendapat lain juga disampaikan oleh ustaz Yahya Tobroni: “Menurut saya pelayanan yang ada pada Bank Syariah masih kurang memuaskan. Penataan ruangnya kurang rapi tidak seperti Bank konvensional. Untuk melakukan penarikan uang harus mengunjungi bank terkait sehingga membuat saya sebagai nasabah merasa ribet.”<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Hasan Basri, wawancara, 10 oktober 2021.

<sup>29</sup> Yahya Tobroni, wawancara 11 oktober 2021.

## **BAB IV**

### **ANALISIS PERSEPSI USTAZ TERHADAP BANK SYARIAH**

#### **A. Analisis Persepsi Ustaz Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan terhadap Bank Syariah.**

Persepsi seseorang bisa timbul dari pengalaman yang telah dia peroleh, baik yang dilakukan sendiri maupun oleh orang lain. Pada hakikatnya persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, pendapat dan penilaian sesuatu berdasarkan informasi yang telah dipersepsi. Sehingga dapat menerima dan menyerap informasi dari suatu lingkungan sekitar. Semakin baik persepsi seseorang maka akan semakin memberikan dorongan pula untuk menggunakan suatu produk. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan diperoleh data sebagai berikut: Terdapat 4 ustaz di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Hasan yang masih beranggapan bahwa bank konvensional dengan bank syariah sama saja, dan ada 4 ustaz yang sudah mengetahui mengenai bank syariah, tetapi sebagian hanya sebatas mengetahui saja, belum menggunakan bank syariah.

Menurut teori Rahmat Hidayat tahapan proses persepsi ada 4, yaitu lingkungan, stimulus atau objek, individu, dan respon atau minat. Lingkungan merupakan salah satu tempat untuk mendapatkan informasi bagi kita. Ketika kita berada di tempat yang berbeda maka berbeda pula informasi yang akan kita terima. Selain tempat atau lingkungan, objek atau stimulus adalah tahapan

selanjutnya guna untuk memperjelas suatu keadaan. Stimulus yang mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau bisa juga disebut sebagai proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, apa yang didengar, atau apa yang diraba. Dengan demikian jika individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera, maka individu tersebut akan ketahap terakhir yaitu respon. Respon disini akan diawali dengan adanya minat atau keinginan terhadap sesuatu. Sedangkan respon positif akan ditandai adanya minat atau keinginan seseorang untuk menggunakan suatu objek. Sedangkan respon negatif adalah ketika tidak adanya minat yang mendasari seseorang untuk menggunakan suatu objek tersebut.

Persepsi juga merupakan pengalaman tentang suatu objek, suatu peristiwa yang dialami, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi yang didapat, menafsirkan pesan yang diterima kemudian memberikan makna pada stimulasi inderawi, maka terbentuklah sebuah persepsi.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini dapat kita ketahui bahwa ustaz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan memiliki pengalaman yang berbeda mengenai bank syariah, sehingga berbeda pula pandangan mereka terhadap bank syariah. Adapun pendapat ustaz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan bisa

---

<sup>1</sup> Hidayat, *Efisiensi Bank Syariah: Teori dan Praktik*, 90.

dikatakan negatif karena mereka belum berminat menggunakan produk Bank Syariah.

Sebagaimana yang disampaikan ustaz Roni Susanto: “Saya kurang mengetahui apa itu bank syariah, Menurut saya bank syariah dengan bank konvensional itu sama saja kegunaan dan cara beroperasinya, maka dari itu saya membuat rekening di bank konvensional (BRI) yang mudah dan berada dimana-mana”<sup>2</sup>

Pendapat lain disampaikan oleh ustaz imamul aziz: “Menurut saya bahwa Bank Syariah itu sama saja dengan bank konvensional hanya saja bank yang berlabel syariah. saya belum menggunakan Bank Syariah karena saya sudah menggunakan bank konvensional.”<sup>3</sup>

Jika dilihat dari teori persepsi yang disampaikan Rakmat Hidayat, ustaz di pondok pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan memiliki komponen kognitif (komponen persepsual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, keyakinan, pandangan, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana seseorang mempersepsi terhadap objek sikap. Dilihat dari kenyataan yang ada dilapangan, meskipun ustaz di pondok pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan ada sebagian yang sudah mengetahui dan berminat menggunakan Bank Syariah, tetapi dari mereka ada faktor yang lain yang menyebabkan mereka belum menggunakan Bank Syariah yakni mereka sudah menggunakan Bank Konvensional terlebih dahulu.

---

<sup>2</sup> Roni susanto, wawancara, 10 oktober 2021.

<sup>3</sup> Imamul Aziz A, wawancara 11 oktober 2021.

Respon positif akan ditandai adanya minat atau keinginan seseorang untuk menggunakan suatu objek. Sedangkan respon negatif adalah ketika tidak adanya minat yang mendasari seseorang untuk menggunakan suatu objek tersebut.<sup>4</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa ustaz di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan masih berpersepsi negatif terhadap bank syariah karena masih ada ustaz yang memiliki anggapan/respon negatif, Oleh karena itu dengan adanya persepsi negatif ustaz di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Hasan menyebabkan kurangnya minat menjadi nasabah Bank Syariah.

## **B. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Ustaz Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan terhadap Bank Syariah**

### **1. Faktor terjadinya persepsi**

Dari hasil wawancara pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengalaman mempengaruhi persepsi seseorang, begitu juga dengan ustaz di Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan, ustaz di Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan memiliki pengalaman yang berbeda yakni ada ustaz yang memiliki pengalaman yang baik mengenai bank syariah dan juga sebagian yang lain memiliki pengalaman yang baik dengan bank konvensional, dan juga belum mengerti mengenai bank syariah sehingga belum tertarik menggunakan bank syariah karena sudah mengenal bank konvensional terlebih dahulu dan juga sudah nyaman dengan bank konvensional.

---

<sup>4</sup> Hidayat, *Efisiensi Bank Syariah: Teori dan Praktik*, 90.

Pengalaman yaitu suatu proses pembelajaran bertamabahnya perkembangan yang membawa seseorang kepada sesuatu yang lebih tinggi.<sup>5</sup> Setiap individu memiliki pengalaman atau pembelajaran masa lalu terhadap suatu kategori produk yang dapat mempengaruhi terjadinya pemberian makna terhadap objek tertentu.<sup>6</sup>

Pengalaman ustaz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan terkait pengalamannya dengan Bank Syariah ada yang mempunyai pengalaman yang baik, yakni pelayanan yang ditawarkan bank syariah sangat baik. Sedangkan pengalaman dari responden yang lain yaitu terdapat ustaz yang belum tertarik dengan Bank Syariah karena pengalamannya dengan bank konvensional, ustaz tersebut lebih dahulu mengenal bank konvensional dan nyaman dengan produk yang ditawarkan bank konvensional, sehingga belum tertarik dengan Bank Syariah karena tidak memiliki pengalaman mengenai Bank Syariah.

Dari pengalaman itulah yang menjadi faktor ustaz di Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan memilih menggunakan atau belum menggunakan Bank Syariah,

2. Faktor yang mempengaruhi persepsi ustaz Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hasan terhadap bank syariah.

Sedangkan faktor-faktor membuat keputusan mengenai memilih menggunakan bank syariah atau belum menggunakannya, ustaz di Pondok

---

<sup>5</sup> Knoers dan Hadinoto, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, 39.

<sup>6</sup> Muflih, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ekonomi Islam*, 93.

Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hasan memiliki faktor yang berbeda. Adapun faktor-Faktor yang mempengaruhi persepsi ustaz di Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan terhadap Bank Syariah antara lain yaitu:

#### 1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala informasi yang dimiliki oleh seseorang mengenai bermacam-macam produk dan jasa serta pengetahuan lainnya yang berkaitan dengan produk/jasa tersebut serta informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai seorang konsumen. Pengetahuan konsumen mempengaruhi keputusan konsumen terhadap produk yang digunakan.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan masih terdapat ustaz yang belum mengetahui apa itu bank syariah, baik itu dari hal sistem operasionalnya maupun dari hal produk yang ditawarkan. Dari kejadian diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan ustaz di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Hasan menjadi faktor penyebab rendahnya persepsi menjadi nasabah bank syariah. Dengan demikian dapat dipastikan tingkat pemahaman dan kesadaran ustaz di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Hasan untuk menjadi nasabah di Bank Syariah bisa dibilang masih rendah. Hal ini bisa terjadi karena disebabkan faktor informasi kepada ustaz pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Hasan yang sangat rendah mengenai perbankan syariah,

---

<sup>7</sup> Agustina Shinta, *Manajemen Pemasaran*, 46.



sehingga banyak ustaz di pondok pesantren yang belum mengetahui Bank Syariah secara rinci.

Solusi yang dapat dilakukan Bank Syariah yaitu dengan cara melakukan sosialisasi yang lebih luas dan mendalam untuk menyebarkan dan mengenalkan produk perbankan syariah kepada masyarakat. Terutama sosialisasi ke pesantren-pesantren, lebih khususnya kepada ustaz di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Untuk saat ini masih belum ada sosialisasi sama sekali yang dilakukan pihak bank syariah ke di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Hasan, padahal kalau dilihat dari sisi sistemnya pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berbais syariah atau keagamaan sehingga jika dilakukannya sosialisasi kepada pihak pondok pesantren ini dapat memikat masyarakat pesantren dan dapat menarik minat masyarakat pesantren untuk menjadi nasabah di bank syariah.

Dengan adanya faktor informasi/ pengetahuan itulah yang menyebabkan ustaz di di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Hasan masih belum tertarik dengan Bank Syariah juga masih belum berminat untuk menjadi nasabah di bank syariah dan lebih memilih menggunakan bank konvensional utuk saat ini.

## 2. Promosi

Cara untuk memberitahukan produk kepada masyarakat dapat di lalui dengan cara promosi. Promosi merupakan cara yang ampuh untuk mempertahankan dan menarik seorang nasabah. Oleh sebab itu, tanpa

promosi jangan berharap seorang nasabah dapat mengetahui dan mengenal bank apalagi produk-produk yang ada di dalamnya.

Dalam melakukan promosi pihak bank harus mempromosikan produk dan jasa yang dimilikinya baik secara langsung ataupun tidak langsung kepada konsumennya, dengan tujuan menginformasikan segala produk yang dimiliki bank syariah agar calon nasabah tertarik.<sup>8</sup>

Promosi merupakan salah satu cara yang dapat menarik seorang konsumen. Tanpa adanya promosi yang dilakukan Bank Syariah mungkin ustaz di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Hasan belum mengenal dan mengetahui dengan jelas apa itu bank syariah, apalagi minat memilih menggunakan Bank Syariah apabila tidak dilakukannya promosi.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terdapat ustaz di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Hasan yang masih belum mendapatkan promosi sama sekali yang ditawarkan Bank Syariah mengenai produknya. Seperti yang dinyatakan oleh ustaz Imamul aziz,

“saya belum menggunakan Bank Syariah karena saya sudah menggunakan bank konvensional, sebelum-sebelumnya belum mengerti Bank Syariah dan juga belum ada pengenalan dan promosi yang ditawarkan Bank Syariah kepada saya, jadi untuk membuat rekening Bank Syariah saya tidak begitu tertarik karena sudah

---

<sup>8</sup> M. Nur Rianto, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*, 169.

mengenal bank konvensional terlebih dahulu dan juga sudah nyaman. Selain itu penggunaan bank konvensional kelihatannya lebih populer dikalangan masyarakat.”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penyebab kurangnya minat ustaz di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Hasan untuk menggunakan produk Bank Syariah salah satunya yaitu karena faktor promosi.

### 3. Lokasi

Penentuan lokasi dimana Bank akan beroperasi tentu saja merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Penentuan lokasi mempunyai pengaruh yang begitu signifikan terhadap operasional perbankan guna mencapai target pencapaian yang ingin diraih bank tersebut.<sup>9</sup>

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat dianalisis bahwa bahwa lokasi begitu berpengaruh terhadap persepsi ustaz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan untuk menjadi nasabah di Bank Syariah. Sebagaimana yang dinyatakan oleh ustaz ahmad nur wahid: “Ya menurut saya bank itu sama saja, tetapi untuk bank konvensional banyak yang punya dan juga jarak mesin ATM dengan tempat tinggal saya dekat sehingga jika untuk transfer uang atau kebutuhan lainnya lebih mudah”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Ibid, 131.

<sup>10</sup> Ahmad nur wahid, wawancara 11 oktober 2021

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh ustaz oleh ustaz sofyan ansori yang mengatakan sebagai berikut:

“Saya belum menggunakan Bank Syariah karena, lebih banyak yang menggunakan bank konvensional dibanding Bank Syariah dilingkungan saya. Selain itu untuk mesin-mesin ATM dan juga cabang-cabang bank konvensional banyak ditemukan dimana-mana sehingga dapat memudahkan saya ketika mengambil uang. Kalau mengambil uang di mesin ATM bank lain kan potongannya lebih besar.”<sup>11</sup>

Maka dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa lokasi begitu berpengaruh terhadap persepsi ustaz di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Hasan untuk menjadi nasabah di Bank Syariah.

Menurut Kasmir lokasi bank merupakan tempat dimana diperjual belikannya produk perbankan dan juga pusat pengendalian perbankan.<sup>12</sup> Lokasi Bank Syariah dan lokasi-lokasi mesin ATM dengan tempat tinggal nasabah berbeda-beda, ada nasabah yang bertempat tinggal cukup dekat dengan kota dan ada juga yang jauh dari kota. Semakin dekat jarak tempuh tempat tinggal nasabah ke Bank Syariah akan memudahkan konsumen atau nasabah untuk melakukan transaksi terhadap Bank Syariah, sehingga dapat mendorong konsumen tersebut untuk menggunakan produk pada Bank Syariah.

Begitu juga dengan ustaz di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Banyaknya cabang-cabang bank konvensional dan lokasi-lokasi mesin ATM mudah ditemukan dapat memudahkan nasabah ketika mengambil uang atau melakukan transaksi. Berbanding terbalik dengan

---

<sup>11</sup> Sofyan ansori, wawancara 11 Oktober 2021

<sup>12</sup> Kasmir, *Pemasaran Bank*, 163.

bank syariah, untuk bank syariah pada kenyataannya masih jarang untuk ditemukan cabang-cabang banknya dan juga sulitnya menemukan mesin-mesin ATM didaerah tertentu. Jadi bisa disimpulkan bahwa lokasi sangat berpengaruh terhadap persepsi ustaz di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Hasan untuk menjadi nasabah Bank Syariah.

#### 4. Fasilitas

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan konsumen dalam menggunakan sebuah produk yang ada pada suatu perusahaan. Fasilitas bisa berupa segala sesuatu yang memudahkan konsumen dalam memperoleh kepuasan baik itu berupa fisik maupun jasa. Karena suatu bentuk jasa tidak bisa dirasakan secara langsung. Maka fasilitas berupa bentuk fisik menjadi penting sebagai ukuran dari pelayanan. Pelanggan atau konsumen akan menggunakan indera penglihatan untuk menilai sesuatu fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh Bank.<sup>13</sup>

Fasilitas pelayanan pada Bank Syariah dapat berupa aspek fisik maupun jasa pelayanan dari karyawan. Aspek pelayanan yang baik serta memadai akan dapat memudahkan menarik perhatian nasabah dan membuat nasabah nyaman dengan Bank Syariah.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Edy haryanto, "kualitas layanan, fasilitas dan harga pengaruhnya terhadap kepuasan penggunaan jasa layanan pada skantor samsat manado," *jurnal EMBA*, no 3, (september 2013), 752.

<sup>14</sup> M. Nur Rianto, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2012), 143.

Dari hasil wawancara yang penelitian lakukan, dapat disimpulkan bahwa fasilitas berpengaruh terhadap persepsi ustaz di Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an Al-Hasan untuk menjadi nasabah di Bank Syariah. Seperti yang dinyatakan oleh ustaz Hasan Basri: "Saya belum tertarik menggunakan Bank Syariah, juga belum mengetahui sistem dan produk Bank Syariah, selain itu kelihatannya fasilitas bank konvensional lebih lengkap dan mudah dijangkau."<sup>15</sup>

Pendapat lain juga disampaikan oleh ustaz Yahya Tobroni: "Menurut saya pelayanan yang ada pada Bank Syariah masih kurang memuaskan. Penataan ruangnya kurang rapi tidak seperti bank konvensional. Untuk melakukan penarikan uang harus mengunjungi bank terkait sehingga membuat saya sebagai nasabah merasa ribet."<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, dari 9 responden terdapat 2 responden yang masih belum berminat menggunakan Bank Syariah karena fasilitas yang ditawarkan Bank Syariah masih kurang lengkap seperti halnya mesin ATM Bank Syariah disekitar pondok pesantren yang masih belum ada. Untuk fasilitas dalam bentuk jasa yang diberikan bank syariah bisa berupa pelayanan, untuk pelayanan di Bank Syariah masih kurang memuaskan. Oleh karena itu dengan kurangnya fasilitas yang ditawarkan oleh Bank Syariah menyebabkan

---

<sup>15</sup> Hasan basri, wawancara, 10 oktober 2021.

<sup>16</sup> Yahya tobroni, wawancara 11 oktober 2021.

ustaz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan susah untuk mencukupi kebutuhannya.

Dengan demikian kualitas yang di tawarkan Bank Syariah dalam hal fasilitas perlu ditingkatan dan jangkauannya diperluas karena fasilitas inilah menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya minat ustaz di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan untuk menjadi nasabah di Perbankan Syariah.





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

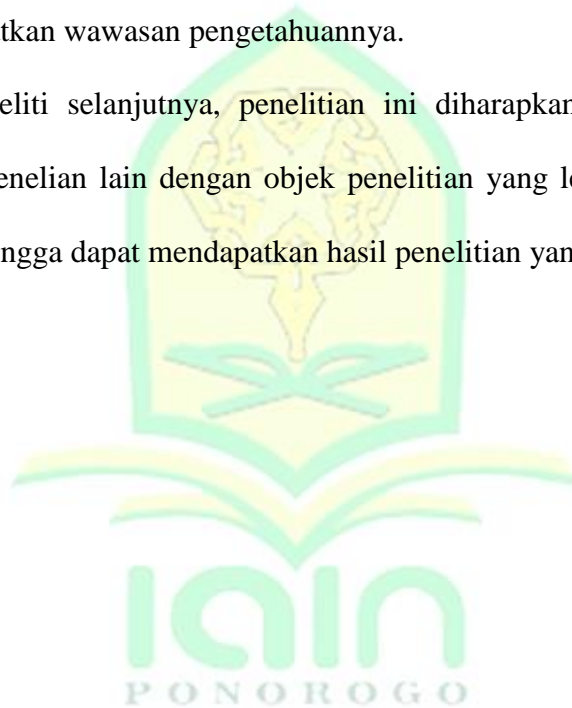
#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ustaz di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan masih berpersepsi negatif terhadap bank syariah karena masih ada ustaz yang memiliki respon negatif, Oleh karena itu dengan adanya persepsi negatif ustaz di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Hasan menyebabkan kurangnya minat menjadi nasabah Bank Syariah.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi ustaz Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan terhadap kurang atau rendahnya minat menjadi nasabah Bank Syariah antara lain yaitu faktor informasi/ pengetahuan, tingkat pemahaman dan kesadaran ustaz di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Hasan untuk menjadi nasabah di Bank Syariah bisa dibilang masih rendah, belum adanya promosi yang dilakukan kepada ustaz di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Hasan sama sekali yang ditawarkan Bank Syariah mengenai produknya, masih jarang untuk ditemukan cabang-cabang banknya dan juga sulitnya menemukan mesin-mesin ATM di sekitar pondok pesantren, dan fasilitas yang ditawarkan bank syariah masih kurang lengkap seperti halnya mesin ATM bank syariah disekitar pondok pesantren yang masih belum ada dan juga pelayanan di Bank Syariah masih kurang memuaskan.

**B. Saran**

1. Untuk bank syariah agar melakukan sosialisasi yang lebih luas dan dalam, terutama ke pondok-pondok pesantren dengan tujuan meningkatkan pengetahuan mengenai Bank Syariah, memperluas promosi dan juga melengkapi dan meningkatkan fasilitas yang ditawarkan agar nasabah tertarik dan minat menjadi nasabah Bank Syariah.
2. Untuk ustaz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hasan agar lebih meningkatkan wawasan pengetahuannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan penelian lain dengan objek penelitian yang lebih mendalam dan rinci, sehingga dapat mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.



## Daftar Pustaka

### **Buku:**

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Kotler dan Keller, 2007.
- Kountoro, Ronny. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PT PPM, 2004.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFU-UII, 2000.
- Muflih, Muhammad, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Peter, J. P., dan Olson, J. C. *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*, Jakarta: Erlangga, 2000.
- Pieter, Herri Zan, dan Lubis, Namora Lumongga, *Pengantar Psikologi Untuk Kepribadian*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Poerwandari, E. Kristi. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*, Depok: Lembaga pengembangan sarana dan Pendidikan Psikologi Universitas Indonesia, 2017.
- Priansa, Donni Juli. *Perilaku Konsumen*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Schiffman, G dan L. L. Kanuk, *Perilaku Konsumen*, Jakarta: PT Indeks, 2008.
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Yaya, Rizal. Dkk, *akuntansi perbankan Syariah teori dan praktik kontemporer*. Jakarta: salemba empat, 2016.

**Jurnal & Skripsi:**

- Ain, Nur “Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah. (Studi di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Cabang Puce’e Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai) *Skripsi* Makasar: fakultas ekonomi dan bisnis Islam UIN Makassar, 2015.
- Anggraini, Andi Rizka. “Persepsi Kiai Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama terhadap Bank Syariah (Studi Pada Kiai NU Non Nasabah Bank Syariah), *Skripsi* Yogyakarta: fakultas ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Khoiroh, Niswatul. “Persepsi Dan Perilaku Santri Pondok Pesantren Al-Falahiyah Terhadap Bank Aman Syariah. *Skripsi* Metro: fakultas ekonomi dan bisnis Islam IAIN Metro, 2018.
- Mutmainah, Meta “Persepsi Guru Man Rejang Lebong Dan Guru Sman 2 Rejang Lebong Terhadap Bank Syariah Di Kota Curup,” *Skripsi*, Curup: Fakultas syariah dan ekonomi Islam IAIN Curup, 2019.
- Rachmasari dkk, “*Maqāṣid al-Sharī‘ah sebagai Landasan Dasar Ekonomi Islam*, “*Jurnal Ekonomi Islam*, 2 (2018), 295-317.
- Wulandani, Diah. “Analisis Persepsi, Perilaku, Dan Preferensi Masyarakat Terhadap Prinsip Dan Produk Perbankan Syariah (Studi pada Pedagang Pasar Pondok Gede). *Skripsi*, Jakarta: fakultas ekonomi dan bisnis UIN syarif hidayatullah Jakarta, 2019.

**Website:**

Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Arti Persepsi” dari <https://kbbi.web.id/persepsi> di akses pada tanggal 14 oktober 2020.

Otoritas Jasa Keuangan – Tentang Syariah, Sejarah Perbankan Syariah <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx> diakses pada tanggal 10 oktober 2020.

Wikipedia, “Pengertian Persepsi” dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi> di akses pada tanggal 14 oktober 2020.

Wikipedia, “ustaz,” dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Ustaz>, (diakses pada tanggal 27 oktober 2020, jam 09.10)

